

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Narasi Duka di TikTok (Analisis Wacana Digital pada Penggunaan Lagu Kalibata, 2012), dapat disimpulkan bahwa narasi duka yang dikonstruksi melalui penggunaan lagu Kalibata, 2012 menunjukkan adanya transformasi cara individu memaknai dan mengekspresikan pengalaman kehilangan di ruang digital. Melalui perspektif Analisis Wacana Digital Rodney H. Jones, narasi duka tidak dibentuk oleh satu unsur saja, tetapi merupakan hasil hubungan antara visual, teks, audio, serta konteks sosial dan digital yang saling melengkapi dalam membangun makna.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa narasi duka pada keempat objek penelitian memiliki pola konstruksi yang relatif serupa, yaitu bergerak dari memori, menuju pengalaman kehilangan, berkembang menjadi kerinduan, dan berakhir pada keberlanjutan hubungan emosional dengan sosok yang telah meninggal. Kehilangan tidak direpresentasikan sebagai akhir dari hubungan, melainkan sebagai pengalaman yang terus hidup melalui kenangan, doa, nilai-nilai kehidupan, dan berbagai momen penting yang kembali dihadirkan dalam ruang digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa lagu Kalibata, 2012 tidak hanya berfungsi sebagai musik latar, tetapi telah mengalami rekontekstualisasi menjadi sumber daya semiotik yang digunakan pengguna TikTok untuk mengartikulasikan

pengalaman kehilangan. Karakter lirik yang reflektif dan metaforis memungkinkan pengguna menghubungkan makna lagu dengan pengalaman personal mereka, sehingga lagu tersebut berkembang menjadi simbol digital yang merepresentasikan narasi kedukaan di TikTok.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berperan sebagai media distribusi konten, tetapi juga sebagai ruang partisipatif yang memungkinkan pengguna mengonstruksi, membagikan, dan memaknai pengalaman kehilangan secara kolektif. Melalui fitur-fitur platform serta interaksi antarpengguna, pengalaman duka yang sebelumnya bersifat privat mengalami transformasi menjadi pengalaman sosial yang memperoleh respons, empati, dan pemaknaan bersama dalam ruang digital.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa narasi duka di TikTok merupakan hasil konstruksi wacana digital yang dibentuk melalui interaksi antara pengalaman personal, karakteristik platform, penggunaan lagu Kalibata, 2012, serta partisipasi pengguna media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya menjadi sarana berbagi pengalaman kehilangan, tetapi juga membentuk cara baru masyarakat mengingat, memaknai, dan mengomunikasikan kedukaan pada era digital.

5.2 Saran

1. Saran bagi Kreator Konten

Kreator konten di media sosial diharapkan dapat lebih memperhatikan aspek etika dalam mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan duka dan kehilangan.

Penyajian konten sebaiknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterlibatan (*engagement*), tetapi juga mempertimbangkan dampak emosional yang dapat ditimbulkan kepada audiens maupun individu yang memiliki pengalaman serupa. Konten yang mengangkat tema kedukaan hendaknya disajikan secara empatik, autentik, serta mampu memberikan ruang refleksi tanpa mengeksploitasi emosi demi kepentingan popularitas.

2. Saran bagi Netizen

Pengguna media sosial diharapkan dapat lebih bijaksana dalam memberikan tanggapan terhadap konten yang mengangkat tema duka dan kehilangan. Perbedaan pengalaman hidup menyebabkan setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam memaknai suatu narasi emosional. Oleh karena itu, netizen perlu membangun budaya komunikasi digital yang lebih empatik, menghargai perspektif orang lain, serta menghindari komentar yang berpotensi meremehkan, menghakimi, atau memperburuk kondisi psikologis pihak yang sedang mengalami kehilangan.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai resepsi audiens terhadap narasi emosional di media digital dengan melibatkan karakteristik informan yang lebih beragam, baik dari segi usia, latar belakang sosial, maupun budaya. Selain itu, penelitian juga dapat mengkaji platform media sosial lain atau menggunakan pendekatan teori yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana media digital membentuk proses pemaknaan

terhadap pengalaman duka dan kehilangan serta pengaruhnya terhadap interaksi dan kesehatan psikologis pengguna di era digital.